

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Polri yang merupakan panutan atau contoh bagi masyarakat kerap beberapa kali terlibat masalah, banyak kasus besar yang menggemparkan masyarakat yang berasal dari Polri sendiri, terutama masalah-masalah atau kasus-kasus internal Polri yang merugikan negara, yang dimana banyak kasus-kasus yang memperburuk citra atau penilaian masyarakat terhadap Polri sendiri, seperti kasus yang saat ini masih dalam tahap persidangan, yaitu kasus pembunuhan Brigadir J (Brigadir Yosua Hutabarat) oleh Bharada E (Bharada Eliezer) yang dimana Ferdy Sambo ditetapkan sebagai dalang dari pembunuhan tersebut.

Kronologi kasus bermula pada 2 Juli 2022 di Magelang, Jawa Tengah, dan berakhir pada 2 Juli 2022 di rumah dinas Ferdy Sambo di Duren Tiga, Jakarta Selatan, korban istri Ferdy Sambo. Disana, ibu Putri didampingi Brigadir J, Bharada E, Brigadir kepala Ricky, Ma'ruf Kwat dan Susi. Pada 4 Juli 2022, begitu ibu dan putrinya tertidur di sofa, Joshua ingin memindahkan putrinya ke kamar, tetapi Joshua tidak melakukannya karena dimarahi oleh Ma'ruf yang kuat. Pada 6 Juli 2022, Ferdy Sambo mengikuti rombongan Putri ke Magelang, dimana Sambo berencana merayakan ulang tahunnya bersama Putri. Pada 7 Juli 2022, Ferdy Sambo kembali ke Jakarta. Kemudian Sambo mengatakan, jika ada yang disebut-sebut sebagai tindakan mencederai martabat sang Putri oleh Joshua, itu yang terjadi di Magelang sore itu. Juga sekitar pukul 17.30 WIB tanggal 7 Juli 2022 di Magelang, Maruf mencengkram dan menegur Brigadir J yang keluar dari kamar Putri. Kemudian, dia mendengar Putri menangis di kamarnya. Maruf kuat menyarankan Putri untuk melaporkan apa yang terjadi pada Ferdy Sambo. Malam itu juga, pukul 23.00 WIB, Putri menelpon suaminya Ferdy Sambo sambil menangis namun Putri tidak menjelaskan secara detail apa yang didalamnya. Pada 8 Juli 2022, Putri dan rombongan kembali ke Jakarta dari Magelang, dan kembalinya ke rumah, Putri memberi tahu suaminya, Ferdy Sambo, apa yang

telah dilakukan Joshua padanya. Setelah mendengar cerita istrinya Sambo sangat marah. Kasus pembunuhan Brigadir J terjadi dirumah dinas Ferdy Sambo di Duren Tiga, Jakarta Selatan, diduga motif pembunuhan Brigadir J adalah perselingkuhan atau pelecehan seksual. Namun menurut pengacara keluarga Brigadir Yosua, Pengacara Brigadir Yosua menyebut kliennya dibunuh karena mengetahui bisnis gelap yang dijalankan oleh petinggi Polri. Hal itu disampaikan langsung oleh Kamaruddin saat memberikan kesaksian di persidangan terdakwa Bharada E di “Pengadilan Negeri Jakarta Selatan”.

Kasus Ferdy Sambo ini merupakan sedikit kasus yang disebabkan oleh Polri. Namun kasus ini menurut penulis sangatlah krusial, kenapa? Karena dari kasus sangat lah mengemparkan Indonesia, berawal dari kasus pembunuhan ini lalu sampai merembet dugaan Ferdy Sambo merupakan dalang dari Konsorsium 303 lalu sampai seluruh Polisi di Indonesia di pandang remeh langsung oleh masyarakat dan juga sampai Presiden Indonesia Pak Jokowi memanggil langsung seluruh pejabat tinggi Kapolri dan Kapolres seluruh Indonesia ke Istana Negara yang merupakan menjadi sejarah baru. Pemanggilan ini diduga kasus skandal dan pelanggaran aturan yang dilakukan oleh Institusi Kepolisian belakangan ini. Menurut salah satu anggota DPR RI pemanggilan itu menjadi momen historis karena belum pernah terjadi sebelumnya, yang di nilai berarti sudah sangat urgent.

Kepolisian Negara Republik Indonesia atau disebut juga Polri adalah lembaga pemerintah yang disertai tanggung jawab untuk menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat, serta menjamin perlindungan masyarakat (Satjipto Rahajo, 2009: 111). Selanjutnya Pasal 5 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia menyatakan sebagai berikut: 1) Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah instansi pemerintah yang mempunyai peranan penting dalam memelihara ketertiban dan keamanan masyarakat, menegakkan hukum, dan memberikan perlindungan, bantuan, dan layanan kepada masyarakat, sambil menjaga keamanan internal. 2) Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah polisi negara dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

Dari kasus Pembunuhan Brigadir J oleh Brigadir E yang di dalangi oleh Ferdy Sambo ini sudah terlihat jelas bahwa di pasal menjelaskan Kepolisian hanya memelihara kemandirian dan ketertiban masyarakat untuk menjaga terpeliharanya keamanan dalam negeri, tapi pada faktanya kasus ini membuat Polri sangat dipandang buruk karena melakukan tindak kejahatan seperti membunuh.

Dari kasus-kasus tersebut terbentuk lah pandangan terhadap citra Kepolisian Indonesia yang semakin lama semakin buruk. Banyak nya persepsi di setiap kalangan masyarakat menjadikan tantangan bagi Divisi Humas Polri dalam menjaga dan membentuk citra yang baik dan sehat bagi Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Citra merupakan sebuah distribusi identitas seseorang, objek, atau organisasi (Ardianto, 2011: 63). Persepsi adalah gambaran publik terhadap identitas instansi. Persepsi seseorang terhadap suatu perusahaan didasarkan pada apa yang masyarakat ketahui atau pikirkan tentang perusahaan yang bersangkutan. Citra suatu perusahaan atau lembaga merupakan pedoman bagi masyarakat/individu dalam mengambil berbagai keputusan penting

Persepsi adalah aspek kognitif yang penting dari seorang manusia yang memungkinkannya untuk mengenali dan memahami dunia di sekitarnya (Suhardi dan Nurcahyo, 2014:20). Persepsi yang sempit dan salah tentang citra polisi dapat menyebabkan citra polisi yang buruk.

Dari kasus ini, peneliti melihat cepat dan massive nya tersebar nya berita kasus ini menarik rasa penasarannya peneliti dalam mencari tau pandangan masyarakat, terutama di lingkungan tempat tinggal peneliti sendiri yang di mana pada saat berita kasus ini muncul peneliti melihat masyarakat sekitar sangat sibuk membicarakan tentang kasus ini, dari pengamatan peneliti akhirnya peneliti memutuskan untuk memilih judul persepsi masyarakat untuk melihat citra Polri pada saat kasus ini sedang hangat-hangat nya.

Adapun penulisan ini dibuat untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap citra Polri. Dan karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian

tentang “Persepsi Masyarakat Terhadap Citra Polri Pada Pemberitaan Kasus Ferdy Sambo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi masyarakat tentang citra Polri ?
2. Apakah citra Kepolisian Negara Republik Indonesia menjadi negatif di kalangan masyarakat setelah beredarnya pemberitaan media kasus pembunuhan Brigadir J yang di dalangi langsung oleh Ferdy Sambo?

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penulisan ini tentang “Persepsi Masyarakat Terhadap Citra Polri Pada Kasus Pemberitaan Kasus Ferdy Sambo studi deskriptif di kalangan masyarakat jalan Palem Raya RT 005/008 Petukangan Utara Pesanggrahan Jakarta Selatan”.

1.4 Rumusan Masalah

Perumusan masalahnya yaitu: “Bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Citra Polri Pada Pemberitaan Kasus Ferdy Sambo? Studi deskriptif di kalangan masyarakat jalan palem raya RT 005/008?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Persepsi masyarakat terhadap citra Kepolisian Negara Republik Indonesia.
2. Citra Kepolisian Negara Republik Indonesia di kalangan masyarakat.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1.1 Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi program Ilmu Komunikasi, khususnya konsentrasi *Public Relations* dan sebagai kemajuan ilmu pengetahuan di bidang komunikasi khususnya tentang teori persepsi dan teori citra.

1.2 Praktis

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jakarta. Serta dapat menambah pengetahuan mengenai penerapan dan pelaksanaan teori yang telah dipelajari.